

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) bahwa penelitian asosiatif diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian serta fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani,*et al.*, 2020).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Priyono (2016) Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 sebanyak 13 Bank Umum Syariah.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Priyono (2016) Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016-2020 | 13 |
| 2. | Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2016-2020 | 10 |
| 3. | Bank Umum Syariah yang mempunyai data yang lengkap mengenai dana pihak ketiga, NPF dan pembiayaan <i>mudharabah</i> selama periode 2016-2020 | 7 |
| | Jumlah laporan bank yang akan diteliti | 35 |

Berdasarkan hasil kriteria sampel diatas, maka sampel penelitian yang diambil sebanyak 7 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016-2020. Selama periode pengamatan yakni, 2016-2020 maka jumlah laporan keuangan bank yang akan diteliti (5 tahun x 7 sampel bank) sebanyak 35.

Tabel 3.2.

Daftar sampel penelitian pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|---------------------------|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | Bank BRI Syariah |
| 3 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 4 | Bank BNI Syariah |
| 5 | Bank Syariah Mandiri |
| 6 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 7 | Bank Syariah Bukopin |

Sumber : www.ojk.go.id

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman. (Hardani,*et al.*, 2020).

3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan syariah Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan masing-masing website resmi bank. Data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang dipublikasikan di situs Otoritas Jasa keuangan dan website resmi masing-masing bank syariah. Periode pengamatan adalah tahun 2016-2020.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri literatur dan studi (penelitian) terdahulu. Tujuan dilakukan studi kepustakaan adalah supaya peneliti dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara-cara menulis karya ilmiah, serta cara-cara menganalisis suatu permasalahan penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani,*et*

al., 2020). Dalam penelitian ini data dokumentasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan di situs website resmi OJK dan masing-masing website resmi bank syariah.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran.

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Priyono (2016) Variabel terikat (Dependent variable) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pembiayaan *mudharabah*. Variabel pembiayaan *mudharabah* diukur dengan jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah berdasarkan akad *mudharabah* di laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2016-2020.

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Priyono (2016) Variabel bebas (Independen Variabel) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel Independen (X) adalah DPK (X1), dan *Non performing financing* (X2).

a. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) mendefinisikan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Menurut Sudirman (2013:75) Indikator variabel DPK diukur dengan :

$$\text{Jumlah DPK} = \text{Simpanan Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b. *Non Performing Financing*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:309) *Non Performing Financing* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Menurut Fardillah dkk. (2021) Indikator variabel NPF diukur dengan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

NPF : Rasio Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah : Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet

Total Pembiayaan : Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank

3.5. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25. SPSS yaitu program aplikasi yang paling banyak diminati dan digunakan oleh para analis serta peneliti untuk mengolah data-data *statistic* (Machali, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tendensi sentral merupakan ukuran dalam statistik deskriptif yang menunjukkan nilai sentral dari distribusi data penelitian. Tendensi sentral dapat dinyatakan dengan tiga macam ukuran, yaitu: rata-rata (mean), median, dan modus yang masing-masing mengukur nilai sentral dalam pengertian yang berbeda.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017:108) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

Menurut Machali (2015) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi (Janie, 2012:30).

Menurut Basuki (2015) Metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015).

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* SPSS : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda merupakan adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Basuki, 2015).

Menurut Janie (2015) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10.00 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10.00 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Machali (2015) Analisis regresi linier ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y). Model analisa regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

a = Konstanta

b1 . b2 = Koefisien regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = *Non performing financing*

e = variabel gangguan (*error term*)

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Basuki, 2015). Menurut Zaenuddin (2018:187) Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$ dan derajat bebas $n - k$ (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter. Menurut Machali (2015) Kriteria pengujian dari uji t yaitu jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ (t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan oleh dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Basuki, 2015). Menurut Zaenuddin (2018:190) Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, dengan derajat kebebasan *df denominator* $n - k$ dan *df nominator* $k - 1$.

Menurut Machali (2015) bahwa kaidah pengujian Signifikansi berdasarkan nilai F yaitu jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya Signifikan. Sedangkan jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak Signifikan.

Kriteria Pengujian (Berdasarkan Signifikansi) :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Basuki (2015) Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1. $0 \leq R^2 \leq 1$.

Menurut Zaenuddin (2018:190) bahwa Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel terkait. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki, 2015).